

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut jenis data dan analisis, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>1</sup>

Ciri-ciri penelitian menggunakan pendekatan metodologi kualitatif yaitu :

- a. Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument penting,
- b. Penelitian bersifat deskriptif,
- c. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil,
- d. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif,
- e. Makna merupakan hal yang sangat esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>2</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yakni sebagai prosedurnya penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dengan berdirinya tempat ibadah Mushola bagi masyarakat setempat .

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), 6.

<sup>2</sup> Imran Arifin, *penelittian kualitataif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan* (Malang: Kalimasada Pres, 1996), 49-50.

<sup>3</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1990), 3.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Sugiyono adalah “subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>5</sup> Pada penelitian ini penulis menentukan populasi yaitu warga masyarakat Ds. Tanjung Kalang Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>6</sup> Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang dijadikan informan oleh peneliti yaitu dari tokoh elit, tokoh agama, penduduk sekitar, para jamaah dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 3.1**

Jumlah sampel atau informan

No.	Kategori	Jumlah
1	Tokoh Agama	3 orang
2	Tokoh Masyarakat	3 orang
3	Penduduk Sekitar	15 orang

<sup>4</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 108.

<sup>5</sup>Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 130.

<sup>6</sup>Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 118.

### C. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Kehadiran di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data.<sup>7</sup> Menurut Moh. Kasiram, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan data. Alat ini , seperti angket, test, film pita rekaman dan sebagainya, hanyalah sebagai alat bantu kalau memang diperlukan, bukan pengganti sebagai instrument. Peneliti ini sendiri sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengalamannya di medan penelitian.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berkedudukan sebagai instrument sekaligus pengumpul data, dimana peneliti mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus-menerus pada fenomena yang dihadapi. Serta mampu menyesuaikan diri, mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi. Sehingga peneliti mengadakan pengamatan langsung dengan pengumpulan data secara menganalisa, wawancara, maupun dokumentasi hasil penelitian. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting pada waktu penelitian untuk memantau dan mengamati secara langsung selama penelitian berjalan. Karena peran peneliti sangat penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan, di mana dalam hal ini peneliti yang dilakukan bersifat resmi atau statusnya diketahui oleh instansi asal peneliti maupun tempat penelitian.

---

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodakarya, 1993), 121.

<sup>8</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Pres, 2008), 178.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Kalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa di Dusun tersebut mengalami problematika remaja sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana peran sosial keagamaan Mushola terhadap problematika remaja. Pertimbangan lain tentang lokasi yang peneliti pilih adalah peneliti melihat peran lembaga takmir Mushola “Sunan Gunung Jati” sangat antusias berupaya menghilangkan kenakalan remaja melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di Mushola tersebut.

Dengan memilih lokasi tersebut, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Kemudian mengenai bagaimana akan melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap elemen-elemen yang terkait dengan judul penelitian tersebut.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau membuat sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.<sup>9</sup> Oleh karena itu peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang harus digunakan dalam penelitian itu. Dalam penelitian sosial terdapat dua jenis sumber data yang

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 129

biasanya digunakan dalam melakukan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama di mana sebuah data dihasilkan. Data primer sendiri merupakan data atau dokumen yang diperoleh dari interview yang masih berupa data mentah atau (asli). Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung di lapangan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara. Data primer diperoleh dari masyarakat yang menjadi informan baik masyarakat elit, masyarakat tokoh agama dan masyarakat awam serta laporan-laporan yang telah terpublikasian. Adapun informan terdiri dari 21 orang dengan rincian:

1. Masyarakat tokoh agama 3 orang.
2. Masyarakat tokoh elit 3 orang.
3. Masyarakat awam atau penduduk sekitar 15 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data sekunder merupakan data atau dokumen yang didapat melalui buku, jurnal, skripsi, dan wawancara-wawancara lainnya. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang dibutuhkan.

## F. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode apa yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam rangka menjawab tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Metode Interview (Wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberi keterangan<sup>10</sup>. Dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan bersifat santai, ringan, bersahabat dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak bersifat mengintrogasi, melainkan semata-mata hanya bermaksud untuk memperoleh data yang diinginkan untuk menyelesaikan penulisan penelitian.<sup>11</sup>

Teknik wawancara yang akan digunakan adalah dengan menggali informasi dengan cara Tanya-jawab yang dilakukan secara sistematis dan berdasar pada tujuan penelitian atau dilakukan dengan cara interview kepada warga masyarakat Desa Tanjung Kalang Kec. Ngronggot terkait dengan adanya keberadaan Mushola “Sunan Gunung Jati”. Wawancara dilakukan secara terfokus pada masalah penelitian dimana pertanyaan

---

<sup>10</sup> Madralis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 24.

<sup>11</sup> Hadi Sutrisno, *Metode Riset II*. (Yogyakarta: Andioffset, 1986), 193.

penelitian telah diformulasikan sebelum wawancara dilakukan. Wawancara akan dilakukan sesuai dengan keperluan penelitian.

Ada beberapa pertanyaan yang peneliti persiapkan guna menunjang kelancaran dalam melakukan wawancara di lapangan, pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain, yaitu:

- a. Dalam aspek keimanan,
- b. Dalam hal ritualistik/Ibadah,
- c. Dalam hal penghayatan agama,
- d. Dalam hal pengaruh agama terhadap kehidupan sosial,
- e. Dalam aspek interaksi sosial,
- f. Dalam aspek pendidikan, dan
- g. Dalam aspek ekonomi.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah dasar ilmu dan dasar untuk mengetahui kebenaran ilmu. Observasi harus dilakukan secara sistematis agar sedapat mungkin data yang didapatkan benar-benar valid.<sup>12</sup> Dalam melakukan observasi peneliti akan mencatat data hasil dari pengamatan yang diperoleh dari tingkahlaku dan kebiasaan masyarakat setempat. Serta data-data yang dibutuhkan guna kesuksesan dalam melakukan observasi yang mendukung masalah yang akan diteliti.

---

<sup>12</sup> Nasution S, *Metode Reaseach* (Bandung: Jemmars, 1991), 152.

Data yang akan dikumpulkan dalam metode observasi antara lain:

- a. Letak geografis Mushola “Sunan Gunung Jati”
- b. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Mushola.
- c. Kegiatan sosial yang ada di Mushola.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tulisan atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik.<sup>13</sup> Dapat diartikan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menguraikan atau mempelajari data yang telah ada terlebih dahulu. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>14</sup>

Berikut beberapa dokumen yang dapat dijadikan bahan penelitian

- a. Jurnal penelitian, sebagai referensi berfikir peneliti dan memperluas pengetahuan peneliti.
- b. Arsip desa, merupakan catatan sejarah desa, profil desa, batas wilayah desa, profil kependudukan dll.
- c. Catatan-catatan, seringkali RT dan anggota takmir Mushola mengadakan rapat dan memiliki catatan-catatan kecil yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 216.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 82.



- d. Foto-foto kegiatan yang ada di Mushola, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial.

## **G. Analisa Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>15</sup>

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Peneliti akan menggunakan data dari hasil wawancara terhadap masyarakat yang berada di Ds. Tanjung Kalang Kec. Ngronggot yang terkait langsung mengenai dampak berdirinya Mushola “Sunan Gunung Jati” terhadap masyarakat setempat sebagai data yang akan diteliti. Analisa data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data (display data), menarik kesimpulan.

1. Reduksi data, adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus permasalahan.
2. Display data, dilakukan untuk mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh.

---

<sup>15</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasi, 1989), 24.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Untuk mendapatkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini. Data yang diperoleh dicek lagi kepada sumber data yang telah dikumpulkan dari informan guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data tersebut. Bila setelah dicek kembali data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>16</sup>

### 2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan peneliti dengan cara data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu peneliti melakukan pengecekan kredibilitas data dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber ahli untuk menginvestigasi data tersebut apakah sudah valid atau masih perlu dilakukan penambahan informasi lagi.<sup>17</sup> Menurut Patton ada empat macam triangulasi untuk mengecek keabsahan data:

#### 1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dll.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 123.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 127.

## 2. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

## 3. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

## 4. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti metode wawancara, dan metode observasi.

### **I. Tahap- Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Mellow, yaitu:

1. Tahap pra lapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian.
2. Tahap pekerjaan penelitian, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil pengumpulan data.
3. Tahap analisa data, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

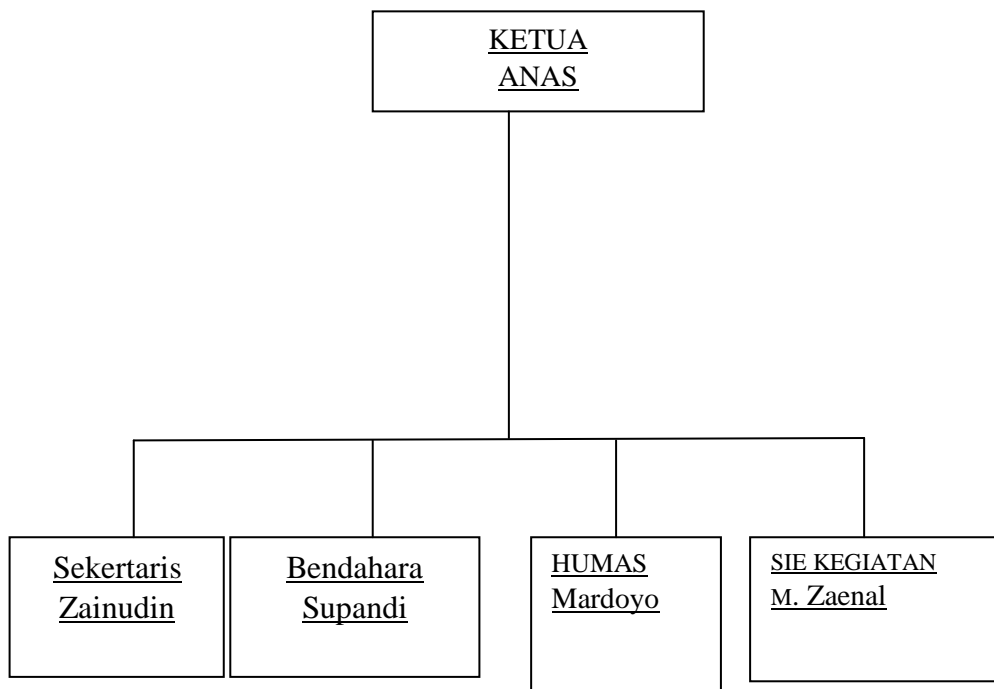
#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Profil Mushola “Sunan Gunung Jati”

Letak geografis Mushola “Sunan Gunung Jati” terletak di RT 4 RW 5 Dsn. Balai Kambang Ds. Tanjung Kalang Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk, sebelah barat adalah SMPN 2 Ngronggot, sebelah timur adalah SMAN Ngronggot, sebelah selatan adalah rumah penduduk, dan sebelah utara adalah SMPN 1 Ngronggot.

**Tabel. 4.1**

**Keperguruan Mushola “Sunan Gunung Jati”.**



## 2. Sejarah Singkat Mushola “Sunan Gunung Jati”

Berdirinya Mushola “Sunan Gunung Jati” tidak bisa lepas dari prakarsa dan gagasan dari tokoh masyarakat setempat, yaitu bapak Toha dan istri ibu Qobsoh, beliau memiliki sebidang tanah, pada awal tahun 2017 tanah tersebut diwakafkan untuk dijadikan sebuah Mushola. Maka pada awal tahun 2017 tersebut para tokoh masyarakat dan semua elemen masyarakat bersama-sama bergotong-royong dan saling bahu-membahu membangun sebuah Mushola. Pada tanggal 24 Juni 2017, diresmikanlah Mushola tersebut, karena sebelum dibangun sebuah Mushola tanah tersebut banyak ditumbuhi pepohonan jati, maka masyarakat setempat sepakat untuk memberi nama Mushola tersebut dengan nama “Sunan Gunung Jati”.

### B. Paparan Data

#### Deskripsi Informan

**Tabel. 4.2**  
**Deskripsi Informan**

No	Nama	Profesi/ Jabatan	Pendidikan	Alamat	Usia
1	Ahmad Zubaidi	Tokoh agama	S1	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	53
2	Damiran	Warga sekitar	SLTP	RT/RW 5/4 BALAI KAMBANG	56
3	Rusli	Warga sekitar	SLTA	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	48
4	Mardoyo	Tokoh Agama	SLTA	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	52

5	Giono	Warga sekitar	SLTA	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	37
6	Lamidi	Warga Sekitar	SD	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	71
7	Nanang Saswito	Warga Sekitar	SLTP	RT/RW 3/5 BALAI KAMBANG	45
8	Supandi	Tokoh Masyarakat	SLTA	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	49
9	Pardi Lukito	Tokoh Masyarakat	SLTA	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	58
10	Nurdin	Warga Sekitar	SD	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	63
11	Panji	Warga Sekitar	SLTA	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	34
12	Harianto	Warga Sekitar	SLTP	RT/RW 5/5 BALAI KAMBANG	52
13	Gono Sari	Warga Sekitar	SLTP	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	47
14	Nanda Salamah	Warga Sekitar	SLTA	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	29
15	Wagiran	Warga Sekitar	SD	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	71
16	M. Toha	Tokoh Agama	S1	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	56
17	Anas	Tokoh Masyarakat	S1	RT/RW 6/5 BALAI KAMBANG	51
18	Jatmiko	Warga Sekitar	SLTA	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	28
19	Teguh	Warga Sekitar	SLTA	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	31
20	Zainudin	Warga Sekitar	SLTA	RT/RW 3/5 BALAI KAMBANG	37
21	M. Zainal	Warga Sekitar	SLTA	RT/RW 4/5 BALAI KAMBANG	37

## C. Temuan Penelitian

### 1. Peran Mushola Terhadap Religiusitas Masyarakat

- a) Dalam aspek keimanan, keberadaan Mushola di tengah-tengah masyarakat membawa dampak atau pengaruh terhadap religiusitas masyarakat, salah satunya adalah dalam hal keimanan. Masyarakat yang semula kurang beriman sekarang semakin tebal tingkat keimanannya. Sebagai orang yang beriman percaya bahwa Allah SWT itu ada . Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga masyarakat yaitu bapak Ahmad Zubaidi, beliau mengatakan bahwa: “Ya, saya percaya mas Allah itu ada.”<sup>18</sup> Hal senada juga disampaikan oleh saudara Damiran, beliau mengatakan bahwa: “Saya percaya bahwa Allah itu ada.”<sup>19</sup> Orang yang beriman percaya Allah SWT itu ada karena meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini pasti ada yang menciptakan. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Ahmad Zubaidi, beliau mengatakan bahwa:

“Saya percaya Allah SWT itu ada mas, karena saya yakin bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini pasti ada yang menciptakan. Dan setelah kita mempelajari ajaran-ajaran Islam melalui kitab Al-Qur’an dan Hadist maka bertambahlah kualitas keimanan kita.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ahmad Zubaidi sebagai tokoh agama, 21 September 2019.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Damiran sebagai warga masyarakat sekitar, 21 September 2019.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ahmad Zubaidi sebagai tokoh agama, 21 September 2019.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rusli, beliau mengatakan bahwa:

“Saya percaya Allah SWT itu ada, alasannya ya saya termasuk orang yang beriman jadi saya ya percaya kalau Allah SWT itu ada.”<sup>21</sup>

Warga masyarakat juga beriman terhadap adanya Malaikat, sebab sebagai orang yang beriman pasti percaya dengan adanya malaikat. Hal tersebut disampaikan oleh saudara Mardoyo, beliau mengatakan: “Sebagai masyarakat muslim ya percaya mas dengan adanya malaikat.”<sup>22</sup> Pernyataan tersebut diperkuat oleh saudara Giono, beliau mengatakan bahwa: “Saya percaya mas, bahwa malaikat itu ada.”<sup>23</sup> Percaya dengan adanya malaikat merupakan rukun iman yang ke dua, dan di dalam Al-Qur’an banyak menyebutkan bahwa Allah SWT juga menciptakan beberapa malaikat. Hal tersebut di sampaikan oleh saudara Mardoyo, beliau mengatakan bahwa: “Kan di dalam Al-Qur’an sudah disebutkan bahwa Allah SWT juga menciptakan malaikat.”<sup>24</sup> Hal tersebut didukung oleh pernyataan saudara Giono beliau mengatakan bahwa: “Sebagai orang yang beriman ya percaya juga dengan adanya malaikat. Percaya dengan malaikat merupakan rukun iman yang ke dua.”<sup>25</sup>

Warga masyarakat juga menyadari banyaknya kegunaan dari kitab Al-Qur’an, kegunaan kitab Al-Qur’an itu antara lain diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk bagi manusia, agar manusia menjadi makhluk yang

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Rusli sebagai warga masyarakat sekitar, 21 September 2019.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Mardoyo sebagai anggota takmir Mushola, 21 September 2019.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Giono sebagai warga masyarakat sekitar, 21 September 2019.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Mardoyo sebagai anggota takmir Mushola, 21 September 2019.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Giono sebagai warga masyarakat sekitar, 21 September 2019.



bermartabat. Hal tersebut disampaikan oleh Lukito, beliau mengatakan bahwa:

“Kegunaan Al-Qur’an itu ya sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, agar manusia menjadi makhluk yang beriman, dan bertaqwa, sehingga manusia bisa menjadi makhluk yang mulia dan makhluk yang bermartabat di hadapan Allah SWT.”<sup>26</sup>

Penduduk setempat juga meyakini akan datangnya hari akhir, hari akhir adalah peristiwa dimana alam semesta beserta isinya hancur lebur yang membunuh semua makhluk hidup yang ada di dalamnya tanpa terkecuali, hal tersebut di paparkan oleh salah seorang warga masyarakat yang bernama Giono, beliau mengatakan bahwa: “Hari akhir itu ya hari kiamat.”<sup>27</sup> Hal tersebut juga di perjelas oleh saudara Supandi, beliau mengatakan bahwa: “Hari akhir yaitu pada saat malaikat Israfil meniup terompet sangkakala, terus semua yang ada di dunia akan mati.”<sup>28</sup>

Penduduk setempat juga memahami arti surga dan neraka, menurut mereka surga adalah tempat atau balasan bagi orang-orang yang beriman dan menjalankan perintah-perintah Allah SWT, sedangkan neraka adalah tempat balasan berupa siksaan bagi orang-orang yang suka berbuat maksiat dan dosa. Pendapat tersebut disampaikan oleh Nurdin beliau mengatakan bahwa: “Surga itu tempatnya orang-orang yang banyak amal ibadahnya dan neraka adalah tempatnya orang yang suka berbuat

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Lukito sebagai warga masyarakat sekitar, 21 September 2019.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Giono sebagai warga masyarakat sekitar, 21 September 2019.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Supandi sebagai bendahara takmir Mushola, 21 September 2019.

maksiat.”<sup>29</sup> Hal tersebut juga diperjelas oleh saudara Lamidi beliau menjelaskan bahwa:

“Surga adalah tempat yang penuh kenikmatan dan penuh kebahagiaan yaitu tempat orang yang suka berbuat kebajikan sewaktu masih ada di dunia dan neraka adalah tempat balasan berupa siksaan bagi orang-orang yang suka berbuat dosa dan kesalahan.”<sup>30</sup>

b) Dalam aspek ritualistik / ibadah, masyarakat Desa Tanjung Kalang sangat rajin menjalankan sholat lima waktu karena sholat lima waktu adalah merupakan ibadah wajib yang harus dikerjakan, hanya saja untuk ibadah sholat sunah masyarakat masih belum bisa menjalankannya secara *istikhomah*. Hal tersebut disampaikan oleh saudara Nurdin, beliau mengatakan bahwa: “Kalau sholat wajib saya rajin mengerjakannya, tapi kalau sholat sunah saya masih belum terbiasa menjalankannya.” Hal tersebut senada dengan penjelasan dari saudara Harianto, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengerjakan sholat lima waktu karena sholat lima waktu itu merupakan ibadah wajib bagi umat muslim, tetapi kalau ibadah sholat sunat, kayak sholat tahajut misalnya, saya masih jarang-jarang mengerjakannya mas, karena ya bangunnya itu yang agak susah.”<sup>31</sup>

Manfaat sholat di antaranya adalah membuat hati seseorang yang menjalankannya menjadi tenang dan membuat seseorang memiliki hati yang bersih dan memiliki sifat sabar. Hal tersebut di sampaikan oleh bapak Mardoyo, beliau mengatakan bahwa: “ Manfaat yang saya rasakan yaitu

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Nurdin sebagai warga masyarakat sekitar, 21 September 2019.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Lamidi sebagai warga masyarakat sekitar, 21 September 2019.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Harianto sebagai warga masyarakat sekitar, 21 September 2019.

setelah sholat hati saya jadi tenang.”<sup>32</sup> Hal senada juga disampaikan oleh saudara Rusli, beliau mengataka bahwa: “Menurut saya manfaat sholat itu membuat orang yang melaksanakannya menjadi sabar dan memiliki hati yang bersih.”<sup>33</sup>

Dalam hal menjalankan ibadah puasa wajib, masyarakat juga rajin menjalankannya. Namun untuk ibadah puasa sunah hanya sebagian masyarakat saja yang menjalankannya. Sebagian masyarakat ada yang rajin melaksanakan puasa wajib dan puasa sunah, namun sebagian lagi hanya rajin melaksanakan puasa wajib saja. Hal tersebut di sampaikan oleh Giono, beliau mengatakan bahwa: “Kalau puasa wajib saya selalu mengerjakannya mas, tapi kalau puasa sunah saya jarang sekali mengerjakannya.”<sup>34</sup> Sedangkan penjelasan lain disampaikan oleh Mardoyo, beliau mengatakan: “Saya rajin mengerjakan puasa mas, baik puasa wajib maupun puasa sunah.”<sup>35</sup>

Manfaat puasa itu antara lain untuk melatih seseorang menjadi lebih sabar dan bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pendapat tersebut disampaikan oleh Giono, beliau mengatakan bahwa: “Puasa itu melatih kesabaran.”<sup>36</sup> Hal tersebut diperjelas oleh Mardoyo, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Mardoyo sebagai tokoh agama, 23 September 2019.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Rusli sebagai warga masyarakat sekitar, 23 September 2019.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Giono sebagai warga masyarakat sekitar, 23 September 2019.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Mardoyo sebagai tokoh agama, 23 September 2019.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Giono sebagai warga masyarakat sekitar, 23 September 2019

“Ibadah puasa itu bisa merubah karakter dan kepribadian seseorang, manfaat puasa bagi kehidupan manusia itu antara lain mempertebal keimanan, melatih kesabaran dan dengan berpuasa mampu mendekatkan diri seseorang kepada Allah SWT.”<sup>37</sup>

Kesadaran masyarakat tentang membayar zakat sudah tertanam dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat membayar zakat ada yang di Masjid dan ada pula yang membayar zakat di Mushola “Sunan Gunung Jati” berikut hasil wawancara peneliti dengan warga masyarakat yaitu Lamidi, beliau mengatakan bahwa: “Saya selalu membayar zakat mas, biasanya ya di Mushola “Sunan Gunung Jati.”<sup>38</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh Nurdin, beliau mengatakan bahwa:

“Saya dan keluarga ya selalu membayar zakat mas, kalau membayar zakat biasanya saya dan istri membayar zakat di Masjid, tapi kalau kedua anak saya membayar zakatnya di Mushola karena anak saya belajar TPA nya di Mushola ”Sunan Gunung Jati.”<sup>39</sup>

Hikmah membayar zakat diantaranya adalah bisa menguatkan kepedulian dan persaudaraan antara orang yang kaya dan orang yang miskin. Pendapat tersebut di sampaikan oleh Gono Sunarto, yaitu: “Manfaat membayar zakat yaitu sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.”<sup>40</sup> Dan juga pendapat dari Lamidi, yang menyatakan sebagai berikut: “Zakat itu bisa menguatkan persaudaraan antara yang kaya dan yang miskin”<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Mardoyo sebagai anggota takmir Mushola, 23 September 2019.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Lamidi sebagai warga masyarakat sekitar, 23 September 2019.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Nurdin sebagai warga masyarakat sekitar, 23 September 2019.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Gono Sunarto sebagai warga masyarakat sekitar, 23 September 2019.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Lamidi sebagai warga masyarakat sekitar, 23 September 2019.

c) Dalam aspek penghayatan agama setiap orang berbeda, perbedaan tersebut bermanifestasi dalam bentuk kekhusuk'an dalam ibadah, ketaatan dalam beribadah. Masyarakat muslim sebagian ada yang selalu berdoa setelah melaksanakan sholat, namun sebagian lagi ada yang kadang berdoa kadang tidak. Hal tersebut disampaikan oleh Nanang Saswito, yaitu: "Saya selalu berdoa mas walau kadang Cuma sebentar."<sup>42</sup> Dan pernyataan dari Supandi, beliau mengatakan bahwa: "Kalau saya ya kadang berdoa kadang tidak."<sup>43</sup>

Menurut mereka manfaat dari berdoa adalah sebagai pengaduan permasalahan manusia kepada Allah SWT agar permasalahan bisa diatasi dan keinginan-keinginan seseorang bisa terkabulkan, dan manfaat yang lain adalah mampu membuat seseorang yang melakukan doa kepada Allah SWT menjadi lebih tenang batinnya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Nanang Saswito yaitu: "Manfaat berdoa yang saya rasakan yaitu perasaan saya menjadi tenang setelah berdoa."<sup>44</sup> Dan pernyataan dari Mardoyo, beliau mengatakan bahwa:

"Menurut saya berdoa itu tempat untuk meminta segala keinginan dan harapan-harapan kita, baik keinginan dalam urusan duniawi maupun keinginan dalam urusan akhirat, dan manfaat lain dari berdoa adalah untuk mengadu keluh kesah kita kepada Allah SWT dan setelah berdoa hati kita menjadi lebih tenang dan lega."<sup>45</sup>

d) Dalam aspek pengaruh agama terhadap kehidupan sosial, keberadaan Mushola "Sunan Gunung Jati" membawa pengaruh terhadap kehidupan

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Nanang Saswito sebagai warga masyarakat sekitar, 23 September 2019.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Supandi sebagai warga masyarakat sekitar, 23 September 2019.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Nanang Saswito sebagai warga masyarakat sekitar, 25 September 2019.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Mardoyo sebagai anggota takmir Mushola, 25 September 2019.

sosial masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang ada di Mushola “Sunan Gunung Jati” seperti misalnya kegiatan sholat lima waktu berjama’ah, kegiatan seaman Al-Qur’an, kegiatan belajar mengajar TPA dan lain sebagainya membawa angin segar dan suasana yang sejuk dalam masyarakat. Dengan berdirinya Mushola “Sunan Gunung Jati” masyarakat Desa Tanjung Kalang semakin meningkat tingkat kerukunannya. Seperti yang disampaikan oleh saudara Wagiran, beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan sosial masyarakat disini rukun-rukun saja mas, apalagi setelah adanya Mushola “Sunan Gunung Jati” masyarakat sering melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Mushola membuat masyarakat menjadi lebih sering berinteraksi sehingga masyarakat menjadi lebih rukun dan tentram.”<sup>46</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Lamidi, beliau mengatakan bahwa: “Keberadaan Mushola menambah kerukunan di masyarakat.”

## **2. Peran Sosial Mushola Terhadap Religiusitas Masyarakat**

Peran sosial Mushola tentu membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat, banyak sekali kegiatan-kegiatan sosial Mushola yang dijalankan atau diikuti oleh warga masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi aspek interaksi sosial, bidang pendidikan, dan bidang ekonomi.

- a) Dalam aspek interaksi sosial, keberadaan Mushola membawa dampak positif bagi hubungan atau interaksi sosial masyarakat. Contohnya kegiatan sholat berjamaah, setelah sholat berjamaah masyarakat menjadi lebih sering berbincang-bincang dan bermusyawarah mengenai permasalahan yang ada di

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Wagiran sebagai warga masyarakat sekitar, 24 September 2019.

Desa tersebut. Hubungan sosial masyarakat menjadi lebih rukun, lebih akrab, dan lebih tentram. Hal tersebut disampaikan oleh Damiran, beliau mengatakan bahwa: “Hubungan sosial masyarakat disini sangat rukun mas, apalagi setelah adanya Mushola.”<sup>47</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh saudara Panji, beliau menjelaskan bahwa:

“Semenjak dibangunnya Mushola ini mas, masyarakat sini menjadi lebih rukun, lebih akrab, dan lebih tentram. Hubungan kekerabatan antar warga masyarakat menjadi lebih kental. Setiap ada informasi kegiatan masyarakat seperti kegiatan kerja bakti gitu, pasti dimusyawarahkan di Mushola ini.”<sup>48</sup>

Termasuk juga hubungan antara para jamaah dengan tokoh masyarakat yang ada di Desa tersebut terjalin dengan baik. Para tokoh masyarakat sangat menghormati dan mengayomi masyarakat para jamaah. Hal tersebut di sampaikan oleh Jatmiko, beliau mengungkapkan bahwa: “Hubungan masyarakat jamaah dengan tokoh masyarakat baik-baik saja mas.”<sup>49</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Supandi, yaitu: “Hubungan masyarakat biasa dengan tokoh masyarakat sangat baik mas, para tokoh masyarakat sangat menghormati dan menghargai orang-orang kecil seperti kami ini.”<sup>50</sup>

Mushola “Sunan Gunung Jati” setiap hari Raya Idul Adha selalu di jadikan tempat penyembelihan hewan Qurban, meskipun jumlah hewan yang di sembelih di Mushola “Sunan Gunung Jati” tidak sebanyak di Masjid, namun setiap tahun selalu ada masyarakat yang mempercayakan hewan Qurbannya di sembelih di Mushola “Sunan Gunung Jati”. Hal tersebut

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Damiran sebagai warga masyarakat sekitar, 24 September 2019.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Panji sebagai tokoh masyarakat, 25 September 2019.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Jatmiko sebagai warga masyarakat sekitar, 25 September 2019.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Supandi sebagai warga masyarakat sekitar, 25 September 2019.

disampaikan oleh Teguh, beliau menyampaikan bahwa: “Di Mushola “Sunan Gunung Jati” selalu dijadikan tempat penyembelihan hewan Qurban mas.”<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Lamidi, beliau menjelaskan bahwa:

“Mushola sini setiap hari Raya Idul Adha ya selalu dijadikan tempat penyembelihan hewan Qurban mas, walaupun jumlahnya cuma sedikit namun setiap tahun selalu ada yang mempercayakan hewan qurbannya di sembelih dan dibagikan oleh panitia penyembelihan hewan qurban di Mushola “ Sunan Gunung Jati” ini mas.”<sup>52</sup>

- b) Dalam aspek pendidikan, Mushola “Sunan Gunung Jati” juga memiliki peranan yang cukup besar, di Mushola tersebut semenjak di resmikan pada bulan Juni Tahun 2017, didirikan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Sebagian anak-anak belajar TPA di Mushola “Sunan Gunung Jati” dan sebagian lagi belajar TPA di Masjid. Hal tersebut disampaikan oleh Nurdin, beliau menyatakan bahwa: “Iya mas anak saya dua-duanya belajar TPA di Mushola situ.”<sup>53</sup> Selanjutnya pernyataan dari Wagiran, beliau menyatakan bahwa: “Anak saya belajar TPA nya di Masjid, karena rumah saya lebih dekat dengan Masjid daripada Mushola”<sup>54</sup> Muridnya cukup banyak, hanya saja jumlah tenaga pengajarnya yang dirasa masih kurang mencukupi. Hal tersebut disampaikan oleh Lamidi, beliau mengatakan bahwa: “Menurut saya proses belajar mengajar di TPA “Sunan Gunung Jati” sudah cukup bagus, hanya saja jumlah pengajarnya perlu di tambah lagi.”<sup>55</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Teguh sebagai warga masyarakat sekitar, 25 September 2019.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Lamidi sebagai warga masyarakat sekitar, 25 September 2019.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Nurdin sebagai warga masyarakat sekitar, 25 September 2019.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Wagiran sebagai warga masyarakat sekitar, 25 September 2019.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Lamidi sebagai warga masyarakat sekitar, 25 September 2019.



Kegiatan lain yang ada di Mushola “Sunan Gunung Jati” adalah semaan Al-Qur’an setiap dua minggu sekali. Pelaksanaannya yaitu pada hari minggu siang dua minggu sekali. Banyak warga masyarakat terutama para pemuda yang antusias mengikuti kegiatan semaan Al-Qur’an tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pemuda yang ada di Desa tersebut, yaitu M. Zaenal mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengikuti semaan Al-Qur’an yang diadakan di Mushola “Sunan Gunung Jati” ini mas, dari pada hari minggu hanya di gunakan untuk nongkrong-nongkrong saja lebih baik dipergunakan untuk hal-hal yang positif.”<sup>56</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Teguh, beliau menyatakan bahwa: “Saya kalau tidak ada halangan atau kesibukan ya saya pasti ikut.”<sup>57</sup>

Manfaat kegiatan semaan Al-Quran banyak sekali, di antaranya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mempererat persaudaraan dan sebagai wadah silaturahmi antar warga masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Zainudin, beliau menyatakan bahwa: “Selain untuk ibadah, semaan Al-Qur’an juga bisa mempererat persaudaraan antar warga.”

Pendapat lain juga disampaikan oleh M. Zainal, beliau mengatakan bahwa:

“Saya senang sekali mengikuti kegiatan semaan Al-Quran ini mas, selain untuk beribadah, semaan Al-Quran ini juga bermanfaat bagi interaksi sosial masyarakat khususnya para pemuda di sini. Semenjak adanya kegiatan semaan Al-Quran pemuda sini menjadi lebih rukun dan *raket*.”<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan M. Zaenal sebagai anggota Takmir Mushola, 25 September 2019.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Teguh sebagai warga masyarakat sekitar, 25 September 2019.

<sup>58</sup> Wawancara dengan M. Zaenal sebagai anggota Takmir Mushola, 25 September 2019.

c) Dalam bidang ekonomi, Mushola “Sunan Gunung Jati” juga mengadakan kegiatan dalam aspek ekonomi bagi masyarakat setempat. Diantaranya adalah kegiatan santunan anak yatim dan kaum du’afa. Kegiatan ini sangat didukung oleh warga masyarakat, khususnya para tokoh masyarakat dan para tokoh agama setempat. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh Supandi, beliau mengatakan bahwa: “Setiap bulan Syura di Mushola ini selalu mengadakan acara santunan anak yatim dan kaum du’afa, warga masyarakat sangat mendukung kegiatan tersebut.”<sup>59</sup> Hal tersebut didukung pernyataan dari Giono, beliau menyatakan bahwa: “Ada santunan anak yatim mas, setiap setahun sekali.”<sup>60</sup>

Masyarakat merasa banyak sekali manfaat yang dirasakan dari kegiatan santunan anak yatim dan kaum du’afa tersebut, diantaranya adalah melatih kebiasaan kaum muslim untuk saling berbagi dengan sesama. Hal tersebut senada dengan penjelasan dari saudara Panji, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan santunan anak yatim dan kaum du’afa menurut saya sangat bagus sekali mas, menurut saya kalau bisa jangan cuma satu tahun sekali, mungkin bisa dua kali dalam satu tahun. Karena manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sangat banyak, diantaranya untuk melatih kebiasaan saling berbagi.”<sup>61</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Wagiran, beliau menyatakan bahwa: “Bagus sekali, tapi menurutku kalau bisa jangan cuma setahun sekali, mungkin bisa dua kali setahun atau tiga kali setahun.”<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Harianto sebagai warga masyarakat sekitar, 25 September 2019.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Giono sebagai warga masyarakat sekitar, 25 September 2019.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Damiran sebagai warga masyarakat sekitar, 25 September 2019.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Wagiran sebagai warga masyarakat sekitar, 26 September 2019.